

**PENGARUH PENGELOLAAN KELUARGA TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA UNTUK TAHUN 2014-2017**

RANGKUMAN SKRIPSI



Disusun Oleh:

Agatha Ika Widya Kurniawati

11-15-28337

**PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2019**

**PENGARUH PENGELOLAAN KELUARGA TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA UNTUK TAHUN 2014-2017**

RANGKUMAN SKRIPSI



Disusun Oleh:

Agatha Ika Widya Kurniawati

11-15-28337

**PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH PENGELOLAAN KELUARGA TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
UNTUK TAHUN 2014-2017**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

AGATHA IKA WIDYA KURNIAWATI

No Induk Mahasiswa: 1115 28337

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 01 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Rusmawan Wahyu Anggoro

Rusmawan Wahyu Anggoro, Dr., MSA, CA, Ak.

Penguji

Soegiharto

Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 01 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto

Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

ABSTRAK

Sebagian besar perusahaan di Indonesia memiliki karakteristik struktur perusahaan yang didirikan oleh keluarga. Perusahaan keluarga memiliki keunggulan yang dapat memberikan pengaruh baik dalam peningkatan kinerja perusahaan. Namun, ada beberapa penelitian memperoleh hasil yang positif dan negatif mengenai pengaruh perusahaan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perusahaan keluarga terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan keluarga diukur dengan ada tidaknya anggota keluarga yang menjabat pada posisi manajerial. Kinerja perusahaan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Terdapat dua variabel kontrol yang digunakan, yaitu *Firm Size* dan *Leverage*. Pada variabel *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan mengambil laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2014 – 2017 dengan jumlah sampel sebesar 1.456. Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan *Firm size* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *family ownership*, pengelolaan keluarga, kinerja perusahaan, ROA, DAR, Firm Size.

ABSTRACT

Most companies in Indonesia have characteristics of a company structure established by the family. Family companies have advantages that can give a good influence in improving company performance. However, there are several studies that have positive and negative results regarding the influence of family companies on company performance. This study aims to determine the effect of family companies on company performance. Family companies are measured by the presence or absence of family members who hold positions in managerial positions. Company performance is measured using Return On Assets (ROA). There are two control variables used, namely Firm Size and Leverage. In the leverage variable using Debt to Asset Ratio (DAR). This study uses secondary data, by taking financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017 with a sample size of 1,456. The results of this study indicate family companies have a positive effect on company performance. The results of this study also show that DAR has a negative and significant effect on company performance. Whereas Firm size has a positive effect on company performance.

Keywords: family ownership, management of the family, company performance, ROA, DAR, Firm Size.

LATAR BELAKANG MASALAH

Terdapat lebih dari tiga ratus perusahaan go publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Di Indonesia terdapat banyak perusahaan yang memiliki karakteristik struktur perusahaan dimana kepemilikannya didirikan dan dikelola oleh keluarga, perusahaan yang didirikan baik berasal dari keluarga maupun non keluarga (Arifin, 2004). Banyak perusahaan kecil dengan kepemilikan keluarga, masih memperkerjakan orang lain non keluarga untuk menempati posisi *lower level management*, sementara untuk posisi teratas atau *top level management* dikendalikan oleh anggota keluarga sendiri. Namun, artinya tidak menutup kemungkinan semua posisi dalam perusahaan tersebut harus anggota keluarga yang bersangkutan.

Berdasarkan data (Pricewaterhouse Coopers (Pwc), 2014) tentang *Survey Bisnis Keluarga* (2014) menyatakan sebagian besar perusahaan keluarga di Indonesia memiliki prosedur yang jauh lebih unggul dalam pewarisan usaha yaitu sebesar 27% untuk keseluruhan rencana pewarisan dan 80% perusahaan di Indonesia memiliki prosedur dalam hal menangani perselisihan antar anggota keluarga. Dalam data Badan Pusat Statistik (BPS), bisnis di Indonesia paling banyak dimiliki oleh keluarga dan merupakan perusahaan swasta yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap *Product Domestic Bruto* sebesar 82,44% (Suara Merdeka, 2007). Sudah tidak asing lagi bahwa perusahaan di Indonesia memiliki karakteristik struktur kepemilikan keluarga.

Menurut teori keagenan Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori ini terjadi ketika antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) melakukan hubungan adanya kontak kerja sama di dalam perusahaan. Kontrak kerja sama merupakan pemberian wewenang atau kekuasaan oleh pemegang saham

kepada manajer untuk dapat bertindak demi tercapainya tujuan pemegang saham. Pemilik memilih manajer untuk mengendalikan operasional kegiatan perusahaan karena para pemegang saham mempunyai keterbatasan untuk berperan aktif dalam mengelola jalannya perusahaan. Hal inilah yang menimbulkan informasi yang tidak asimetri antara manajemen dengan pemilik perusahaan.

Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan di dalam perusahaan yang berlatarbelakang perusahaan keluarga, sangat penting jika mendapatkan kontrol langsung dari anggota keluarga untuk mendapatkan kinerja keuangan yang baik. Namun yang terjadi adalah manajer melakukan kecurangan saat melaporkan tentang kondisi perusahaan yang dikelolanya kepada pemegang saham. Seringkali manajer menyampaikan kondisi perusahaan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Bila perusahaan atau keuangan perusahaan sedang ditahap yang kurang baik biasanya manajer akan memanipulasi kondisi perusahaan yang akan disampaikan kepada pemegang saham. Hal ini terjadi karena manajer ingin segala tujuannya di dalam perusahaan dapat tercapai. Kondisi seperti ini merupakan adanya konflik keagenan (*agency problem*).

Bentuk umum sekarang yang ditemui di banyak negara adalah komposisi kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga. Dalam perusahaan *go public* di dunia terdapat sebanyak 68% yang termasuk dalam karakteristik *family ownership company*. Menurut data *Institute for Corporate and Directorship (IICD)* (2010) sebesar 95% perusahaan bisnis di Indonesia dibentuk, didirikan dan dikendalikan oleh anggota keluarga Soejonodibroto (2010). Diketahui kepemilikan yang dikendalikan oleh keluarga berkaitan erat dalam kinerja perusahaan dan mampu membawa pengaruh positif dalam jalannya kinerja perusahaan.

Adapun kekurangan perusahaan keluarga yaitu bahwa perusahaan mempunyai keterbatasan dalam melakukan pengawasan oleh pihak eksternal yang lebih unggul dan berkepentingan sehingga proporsi pihak eksternal dalam perusahaan keluarga lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan non keluarga Bartholomeusz, et al (2006). Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk membuktikan lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pengelolaan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Tahun 2014 – 2017”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengelolaan pada perusahaan yang terkonsentrasi kepemilikan mayoritas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh pengelolaan keluarga mayoritas terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui perbedaan pada perusahaan pengelolaan keluarga dengan perusahaan non keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor : Untuk menyampaikan informasi kepada investor khususnya dalam mengambil keputusan di dalam perusahaan keluarga.
2. Bagi Peneliti : Dapat dijadikan bahan dasar atau referensi-referensi untuk mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan perusahaan keluarga.

Kontribusi Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa kinerja perusahaan dengan ROA (*Return On Asset*) sebagai indikatornya yang diperkirakan dapat berpengaruh terhadap variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberi hasil yang baik bagi perusahaan, investor untuk sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dalam menginvestasikan sebagian sahamnya kepada perusahaan yang didirikan oleh keluarga maupun perusahaan non keluarga.

LANDASAN TEORI

1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) (Jensen & Meckling) (1976) merupakan dasar teori yang melandasi dengan adanya praktik bisnis dalam perusahaan. Dalam sebuah perusahaan terdiri dari sejumlah pemangku kepentingan. Pihak-pihak berasal dari pemilik dan manajemen. Pemilik di perusahaan berperan sebagai (*principal*) dan manajemen berperan sebagai (*agent*) yang berkerja sama untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Sehingga dalam pencapaian tujuan tersebut dibutuhkan strategi dan pengambilan keputusan yang baik.

Perspektif hubungan keagenan merupakan sebuah dasar untuk dapat lebih mengetahui hubungan pemegang saham dengan manajer. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak kerjasama antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*). Hubungan keagenan akan terjadi ketika salah satu pihak (*principal*) memperkerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam hal tersebut mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada manajer yang bersangkutan. Masalah keagenan seringkali terjadi ketika pihak manajemen tidak menyimpan atau kurang memiliki saham biasa di dalam perusahaan tersebut. Kunci utama dalam teori agensi adalah bahwa *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang berbeda untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Tipe Kepemilikan Dalam Perusahaan

Pada umumnya, ada dua jenis struktur kepemilikan dalam perusahaan yaitu kepemilikan manajerial atau kepemilikan keluarga (*family ownership*) dan kepemilikan institusional (*institutional ownership*). Kedua kepemilikan ini memiliki karakteristik yang sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Masing-masing kepemilikan memiliki karakteristik yang dapat memberikan peluang

bagi perusahaan. Mayoritas struktur perusahaan di Indonesia berupa kepemilikan manajerial atau kepemilikan keluarga karena pada dasarnya banyak perusahaan yang sudah dibentuk oleh keluarga. Pihak keluarga dipastikan akan menginvestasi sejumlah saham yang besar bagi perusahaannya.

3. Definisi Perusahaan Keluarga

Dalam buku "*The Family Business*" menurut (Donnelley) suatu perusahaan dinamakan perusahaan keluarga apabila di dalam struktur direksi paling tidak ada keterlibatan dua generasi anggota keluarga yang dapat berpengaruh bagi kebijakan perusahaan. Selain itu perusahaan dapat didefinisikan sebagai perusahaan keluarga jika dalam struktur kepemilikan perusahaan dimana pemilik perusahaan atau garis keturunannya atau keluarga yang mendirikan perusahaan termasuk pemegang saham terbesar dalam perusahaan menjabat sebagai direktur.

Berbeda halnya di Indonesia, karakteristik struktur kepemilikan dalam perusahaan lebih tertata dalam struktur jabatan sehingga para pendiri perusahaan dapat menjabat sebagai dewan direksi. Maka dari itu, banyaknya perusahaan di Indonesia yang dikuasai oleh anggota keluarga sendiri yang mempunyai proporsi kepemilikan saham sangat besar (saham mayoritas) dan menduduki posisi tertinggi dalam perusahaan. Contohnya, grup Salim Indonesia yang mendirikan dan mengendalikan perusahaan besar di antaranya Indofood Sukses Makmur dan Indomobil, atau grup Bakrie yang memiliki bisnis di bidang sumber daya (Bumi Plc, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk), media (PT Visi Media Asia Tbk), telekomunikasi (PT Bakrie Telecom Tbk), dan lainnya. (Kompasiana, 2013)

Donckels and Frohlich (2011) membuktikan bahwa perusahaan keluarga hanya memiliki jaringan terbatas, kurang kerjasama atau sub-kontrak dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, sebagai konsekuensinya perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan yang tinggi.

Mula-mula perusahaan keluarga merupakan perusahaan tertutup yang dimana kegiatan operasional perusahaan hanya dilakukan oleh anggota keluarga dan mendanai kegiatan usahanya dengan modal sendiri. Seiring dengan semakin bertumbuhnya ekonomi, perusahaan keluarga mendapatkan pinjaman dari pihak luar untuk mengelola perusahaannya agar berkembang dan mulai banyak perusahaan yang diklasifikasikan sebagai *family ownership* ini menjadi perusahaan yang terbuka. Sehingga membuat fluktuasi saham meningkat drastis, *profit* dari perusahaan menjadi terbagi dan perusahaan juga mendapatkan bantuan lebih banyak dana dari pihak eksternal.

4. Kinerja Perusahaan

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan-tujuan yang sudah dirancang dan harus dicapai demi terpenuhinya kepentingan para anggotanya. Prestasi manajemen terjadi ketika keberhasilan dalam mencapai puncak tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan yaitu merupakan seseorang atau sekelompok orang yang telah mencapai hasil kerja dalam perusahaan yang masing-masing memiliki tanggungjawab dan wewenang dalam upaya untuk tercapainya tujuan perusahaan secara resmi dan tidak melanggar aturan hukum.

Dasar untuk menghitung kinerja perusahaan dalam penelitian ini yaitu dengan memfokuskan menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikatornya. Alasan peneliti menggunakan ROA sebagai dasar pengukuran karena ROA lebih

efisien dalam mengukur keahlian perusahaan untuk memperoleh keuntungan pada masa lampau dan dijadikan prediksi pada tahun yang akan datang dibandingkan dengan rasio *profitabilitas* lainnya. Kemampuan perusahaan inilah yang menggambarkan pengembalian dari seluruh aset perusahaan yang diberikan kepada perusahaan.

5. Return On Asset

Profitabilitas perusahaan didapatkan dari kegiatan pokok perusahaan yang diukur dengan cara menghubungkan antara laba atau keuntungan yang dimiliki untuk menghasilkan laba dalam perusahaan. *Return on assets* (ROA) termasuk dalam jenis rasio profitabilitas yang paling efektif untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan laba dari penggunaan aktiva yang dihasilkan. Cara mengukur kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Return on assets* (ROA) dengan membuktikan hasil dari perbandingan antara laba sebelum pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Jika *Return on assets* (ROA) membuktikan hasil yang positif artinya total aktiva yang dimanfaatkan untuk menjalankan kegiatan perusahaan, akan memberikan laba yang berguna untuk perusahaan. Sebaliknya perusahaan akan mendapatkan kerugian apabila total aktiva yang dimanfaatkan perusahaan untuk beroperasi menunjukkan hasil negatif. Setiap perusahaan memiliki peluang besar untuk meningkatkan kemajuan perusahaan apabila menghasilkan rasio *Return on assets* (ROA) yang cukup tinggi. Tetapi apabila perusahaan memperoleh laba yang rendah menyebabkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan menghalangi tumbuhnya perusahaan.

Penelitian Terdahulu

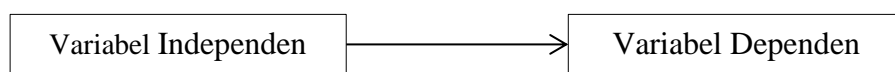
Penelitian terdahulu sangat berperan sebagai pendukung peneliti untuk referensi dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian (Yudastio) struktur kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena dalam perusahaan kepemilikan keluarga sering terjadi adanya *agency problem*, antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang dimaksud adalah bahwa semakin banyaknya terdapat anggota keluarga di dalam suatu perusahaan maka akan membuat meningkatkannya kinerja dan laba dalam perusahaan. Perusahaan keluarga juga dapat berpotensi menambahkan nilai tambah bagi perusahaan jika perusahaan dapat memberikan pengaruh untuk pengambilan keputusan-keputusan di dalam perusahaan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terdapat di lampiran.

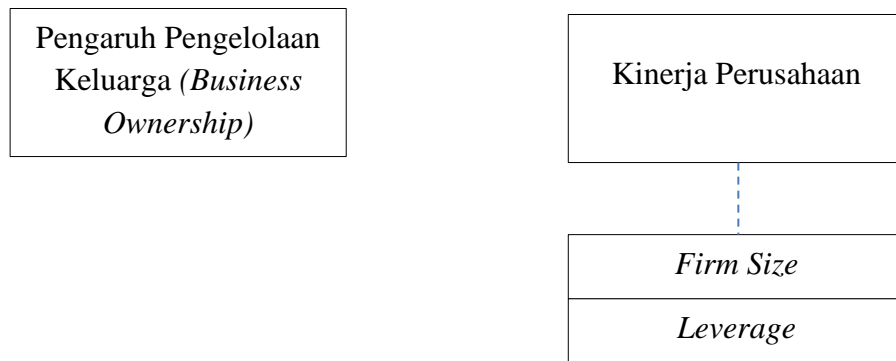
Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dibuat untuk mempermudah pemahaman mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan melalui gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1

Model Penelitian





a. Pengaruh Pengelolaan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan di Indonesia memang banyak yang didirikan dan dikelola keluarga. Berawal dari perusahaan kecil atau tertutup hingga berkembang menjadi perusahaan besar atau terbuka. Bisnis keluarga pada era ini telah menjadi penunjang tumbuhnya ekonomi negara di Asia termasuk Indonesia. Perusahaan keluarga identik dapat memberikan manfaat yang menguntungkan bagi warga lokal dalam hal menyediakan lapangan pekerjaan. Contohnya di Indonesia perusahaan Sidomuncul, Sari Ayu, dan lainnya yang sukses karena peran anggota keluarga para pendirinya.

Perusahaan yang sebagian sahamnya dikuasai oleh keluarga biasanya anggota keluarga sendiri yang akan berpotensi menguasai struktur manajemen, sehingga dapat mencegah terjadinya konflik keagenan. Akan terjadi konflik keagenan apabila struktur manajemen yang disusun tidak dikuasai oleh keluarga karena dapat menyebabkan terhambatnya kinerja perusahaan. Partisipasi keluarga dalam struktur kepemilikan menunjukkan tingkat keikutsertaan dalam manajemen perusahaan. Perusahaan yang dikelola oleh keluarga cenderung memiliki sudut jangka panjang terhadap bisnisnya karena para anggota keluarga yang ditempatkan dalam *top manager* akan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dan kontribusi

untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Maka dengan adanya penjelasan diatas penulis berkesimpulan memberikan hipotesis seperti dibawah ini:

H1 : Pengelolaan keluarga (*business ownership*) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2002) bahwa metode deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan suatu penelitian tetapi penelitian yang dihasilkan tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan beberapa kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2014-2017
3. Perusahaan yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan struktur kepemilikan dewan direksi perusahaan.
4. Memiliki data yang lengkap guna memenuhi data variabel-variabel yang akan diteliti.

5. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel yaitu perusahaan non keuangan. Berikut tabel dalam pemilihan sampel:

Tabel 1
Tabel Pemilihan Sampel

KRITERIA	JUMLAH
Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017	548
Perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria	(184)
Total sampel	364
Total sampel penelitian (364 sampel x 4 amatan)	1.456

Sumber: Data yang diolah

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada (Sekaran & Bougie, 2013). Data sekunder menggunakan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA dan diperoleh dari menghitung data laba perusahaan (*rasio profitabilitas*) dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2017. Data variabel laba perusahaan didapatkan dari laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan secara tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) dan dari masing-masing web perusahaan.

4. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari jurnal-jurnal, buku-buku, dan data yang diperoleh dapat memuat informasi untuk terpenuhinya suatu objek yang dicatat untuk dijadikan bahan referensi. Data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2017.

5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kinerja perusahaan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini diukur dengan Return On Asset (ROA). Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengelolaan keluarga (*business ownership*). Kepemilikan keluarga dapat diperoleh dari struktur modal yang terdapat di dalam perusahaan. Ada beberapa langkah untuk mengetahui adanya pengelolaan keluarga dalam perusahaan, yakni:

- Mencari struktur modal kepemilikan perusahaan dalam IDX (*Indonesian Stock Exchanges*) Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 dan data juga didapatkan dari informasi dalam *company profile* serta *annual report* perusahaan.

- Pengelolaan keluarga (*business ownership*) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan beberapa kriteria sebagai berikut:
 1. Diberi kode 1 apabila terdapat salah satu anggota keluarga menjabat didalam jajaran dewan direksi maupun dewan komisaris.
 2. Diberi kode 0 apabila tidak terdapat anggota keluarga didalam jajaran dewan direksi maupun dewan komisaris.

Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan secara konstan sehingga tidak ada pengaruhnya untuk variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) dan *leverage*.

- Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)
Skala perusahaan menggunakan ukuran total aset perusahaan yang dipakai untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai indikatornya. Proksi ini dihitung dengan rumus sebagai

berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Aset}$$

- *Leverage*
Leverage adalah biaya tetap yang dimiliki perusahaan kemudian dialokasikan untuk penggunaan aktiva dan sumber dana dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial kekayaan pemilik perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai indikator *leverage* yang merupakan perbandingan total utang dengan total aktiva yang

dimiliki perusahaan (Dwipoyono, 2013). Rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai berikut (Komalasari, dkk. (2014)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. (Ghozali, 2013) menyatakan bahwa regresi berganda adalah analisis untuk menguji pengaruh lebih dari 1 variabel independen terhadap 1 variabel dependen, apabila ingin mendapatkan hasil yang maksimal metode ini mensyaratkan untuk terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hamdi dan E. Bahrudin (2014) menyatakan bahwa uji normalitas hal yang sangat penting dilakukan untuk menguji normal atau tidak normalnya suatu data karena berpengaruh dengan pemilihan uji statistik yang tepat untuk digunakan. Pada uji normalitas, data akan dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas (Suliyanto, 2011) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang berbentuk terdapat kolerasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($\text{VIF} = 1/\text{tolerance}$). Jika nilai *tolarance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$ artinya menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan pada asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ atau periode sebelumnya (Ghozali, 2007). Penelitian ini menggunakan uji Run Test Test. Apabila data yang telah diolah menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi. (Anwar, 2014).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan menentukan adanya persamaan regresi yang baik dan dapat digunakan untuk menaksir hasil dari nilai variabel. Taksiran yang dihasilkan merupakan taksiran yang terbaik (kesalahan taksiran yang paling kecil (Algifari, 2010). Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

X1 = *Owner Family*

X2 = *Debt to Asset Ratio*

X3 = *Firm Size*

β = Koefisien Regresi

ε = *Random Error*

Koefisien Determinasi (R^2)

Persamaan regresi linear berganda dinyatakan semakin baik apabila koefisien determinasi menunjukkan nilai yang semakin besar ($R^2=1$) dan nilai yang dihasilkan cenderung sejalan dengan peningkatan jumlah variabel (Algifari, 2010).

Uji F

Uji F memiliki arti apabila hasil menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 atau nilai F hitung $>$ F tabel maka H_1 diterima. Sebaliknya apabila tingkat signifikansi F menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,05 atau nilai F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima.

Uji t

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear *multiple* (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara *parsial* (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

HASIL PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2014 – 2017. Berikut data yang diperoleh, tahun 2014 - 2017 terdapat 364 perusahaan, kemudian dikalikan dengan total tahun penelitian selama 4 tahun yaitu sebesar 1456 perusahaan.

Statistik Deskriptif

Berikut tabel perhitungan statistik:

Tabel 2 Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	1456	-911,60	224,60	2,1452	30,25397
OWNER FAMILY	1456	0,00	1,00	0,59	0,492
DAR	1456	0,00	20,70	0,6231	1,14485
FIRM SIZE	1456	21,0296	36,7872	28,41422706	1,918605598
Valid N (listwise)	1456				

Sumber: Data yang diolah

Pada tabel 4.2 dapat ditetapkan bahwa rata-rata ROA sebesar 2,1452 dan standa deviasi sebesar 30,25397. Nilai standar deviasi yang-lebih tinggi dari-rata-ratanya menunjukkan bahwa-data ROA sebanyak 1.456 observasi memiliki penyebaran data yang berfluktuatif. Nilai rata-rata *Owner Family* sebesar 0,59 dengan nilai Standar Deviasi sebesar 0,492. Nilai rata-rata DAR (*Debt Asset Ratio*) sebesar 0,6231 dengan nilai Standar Deviasi sebesar 1,14485, nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 20,70 . Nilai rata-rata *Firm Size* sebesar 28,4142 dengan nilai Standar Deviasi sebesar 1,91860, nilai minimum sebesar. 21,0296 dan nilai maksimum sebesar 36,7872.

- **Uji Normalitas**

Berikut tabel perhitungan uji normalitas:

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

Tabel 3 Uji
Sebelum

N		1456
Normal Parameters(a,b)	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	29,03257335
Most Extreme Differences	Absolute	0,280
	Positive	0,275
	Negative	-0,280
Kolmogorov-Smirnov Z		10,697
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,000

Normalitas
Outlier

a Test distribution is Normal.

Sumber : Data yang diolah

Dapat dilihat pada tabel diatas merupakan data sebelum outlier Smirnov Z mempunyai nilai probabilitas $0,000 < 0,005$ berarti menyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, perlu dikakukannya outlier data. Berikut tabel perhitungan uji normalitas setelah outlier:

Tabel 4 Uji Normalitas Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		1298
Normal Parameters(a,b)	Mean	-,0868725
	Std. Deviation	5,40796438
Most Extreme Differences	Absolute	0,033
	Positive	0,033
	Negative	-0,030
Kolmogorov-Smirnov Z		1,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,126

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Data yang diolah

Tabel 4 uji normalitas setelah outlier data dengan membuang data sebanyak 158 perusahaan sehingga data yang dijadikan sampel sebesar 1289 menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,126 > 0,05$ data berdistribusi normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Hasil dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 5

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	OWN FAM	0,999	1,001
	DAR	0,999	1,001
	FIRM SIZE	0,999	1,001

Sumber : Data yang diolah

Tabel menyatakan bahwa nilai tolerance dari variabel OWN FAM (kepemilikan), DAR (*Debt Asset Ratio*) dan *Firm Size* lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF menunjukkan dibawah 10 maka terbukti dalam model regresi pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinearitas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Hasil dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	6,030	1,455		4,145	0,000
	OWN FAM	-0,283	0,194	-0,041	-1,461	0,144
	DAR	0,187	0,172	0,030	1,086	0,278
	FIRM SIZE	-0,062	0,051	-0,034	-1,233	0,218

a Dependent Variable: Abs_RES

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel OWN FAM sebesar 0,144. Sementara variabel DAR (*Debt to Asset Ratio*) sebesar 0,278 dan variabel *Firm Size* sebesar 0,218. Hasil uji menyatakan bahwa nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan pada ketiga variabel tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

- **Uji autokorelasi**

Hasil dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 7 Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value(a)	-0,01692
Cases < Test Value	649
Cases >= Test Value	649
Total Cases	1298
Number of Runs	618
Z	-1,777
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,076

Sumber : Data yang diolah

Pada hasil uji autokorelasi diatas menyatakan nilai probabilitas Z hitung sebesar 0,076 > 0,05 yang berarti persamaan regresi pada penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Persamaan Regresi

Berikut hasil persamaan regresi pada penelitian ini:

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
1	(Constant)	-11,477	2,299		-4,993	0,000
	OWN FAM	0,125	0,306	0,009	0,408	0,043
	DAR	-6,655	0,272	-0,554	-24,481	0,000
	FIRM SIZE	0,634	0,080	0,179	7,924	0,000

a Dependent Variable: ROA

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel 8 hasil uji memperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -11.477 + 0.125 \text{ OWN FAM} - 6.655 \text{ DAR} + 0.643 \text{ SIZE}$$

1. Nilai koefisien OWN FAM untuk variabel X1 sebesar 0,125 menunjukkan hubungan yang positif, dapat disimpulkan bahwa OWN FAM mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa OWN FAM semakin meningkat maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat, dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Nilai koefisien DAR untuk variabel X3 sebesar -6,655 menunjukkan hubungan yang negatif, dapat disimpulkan bahwa DAR mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap tinggi DAR maka akan semakin rendah kinerja perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien *Firm Size* untuk variabel X3 sebesar 0,634 menunjukkan hubungan yang positif, dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *Firm Size* maka semakin meningkat kinerja perusahaan, dengan asumsi variabel lain tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Tidak heran jika banyak perusahaan yang berkembang karena memang dimiliki dan dikelola oleh keluarga. Perusahaan yang dimiliki keluarga membawa pengaruh bagi kemajuan dan perkembangan perusahaan terutama dalam kinerja perusahaan. Menumbuhkan rasa tanggungjawab juga dapat membuat perusahaan keluarga dapat mengatur kinerja perusahaan lebih efektif. Efektif yang dimaksud yaitu tercapainya tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan. Kinerja manajemen yang baik dapat meningkatkan dalam mengendalikan kegiatan operasi perusahaan dengan berfokus pada standar yang ditetapkan perusahaan. Kinerja perusahaan berpengaruh penting dalam pencapaian segala tujuan perusahaan.

Biasanya perusahaan yang didirikan keluarga akan lebih mudah terciptanya rasa kepercayaan yang besar dibandingkan dengan perusahaan non keluarga, karena pada dasarnya rasa kepercayaan pada keluarga sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan pihak lain sehingga dapat mengurangi terjadinya konflik keagenan dan memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan. Pemegang saham mayoritas dalam perusahaan keluarga biasanya akan dikuasai oleh keluarga sendiri yang mengakibatkan perusahaan sudah pasti dikendalikan oleh para pemegang saham mayoritas.

SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Pada variabel kinerja perusahaan dapat menggunakan indikator lain. Peneliti memberikan saran untuk menggunakan variabel dependen selain ROA (*Return On Asset*), seperti NPM (*Net Profit Margin*) dan ROE (*Return On Equity*) digunakan untuk mendapat hasil yang lebih akurat dalam mengukur kinerja perusahaan.
2. Menggunakan tahun terbaru dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- (2007). *Suara Merdeka*.
- (2010). *Institute for Corporate and Directorship (IIDC)*.
- (2013). *Kompasiana*.
- Pricewaterhouse Coopers (Pwc)*. (2014, December). Diambil kembali dari www.upc.com
- Algifari. (2010). *Statistika Deskriptif Plus untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Anwar, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin. (2004). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bartholomeusz, Simon dan Tanewski, George A. (2006). The Relationship between Family Firms and Corporate Governance. *Jurnal of Small Business Management*, 44, 245-267.
- Donnelley, R. G. (2002). *The Family Business*. (Marietta, Penyunt.) Family Enterprise Publishers.
- Dwipoyono, Y. P. (2013). Pengaruh Family Ownership Terhadap Firm Performance Pada Badan Usaha Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2010. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Ghozali, I. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Hamdi, Asep Saepul. E. Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublisher.
- Jensen, M. & Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure* (Vol. 3). Journal of the Economics of Business.
- Komalasari, Puput dan Nor, M. Alfin. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Keluarga, Kepemimpinan dan Perwakilan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 5.

- Leksmono, M. H. (2010). Pengaruh Managerial Ownership, Family Ownership, Firm Size dan Firm Risk terhadap Firm Value. *Unpublished undergraduate thesis*.
- Sekaran & Bougie. (2013). *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John Wiley & Sons.
- Soerjonodibroto, T. (2010). *Practice of Directorship in Family Firm, Makalah dalam Pelatihan yang Diselenggarakan Oleh Indonesia Institute For Corporate Directorship (I IDC)*. Jakarta.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simpodium Nasional Akuntansi*, 1-25.
- Yudastio. (2016). Pengaruh Family Ownership Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013). *Skripsi*.